

**TRADISI MERTI TIRTA DESA PONGGOK, KABUPATEN  
KLATEN PERSPEKTIF EKO-TEOLOGI SEYYED HOSSEIN  
NASR**



**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag)

Oleh :

**LUQMAN HAKIM**  
**NIM. 21105010058**

Pembimbing :

**RIZAL AL HAMID, M.Si.**  
**NIP. 19861012 201903 1 007**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1208/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI MERTI TIRTA DESA PONGGOK, KABUPATEN KLATEN PERSPEKTIF  
EKO - TEOLOGI SEYYED HOSSEIN NASR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUQMAN HAKIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010058  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 687dbd4921a42

Ketua Sidang/Penguji I

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 687dac11dfc6b

Penguji II

Dr. Mutiallah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6879f7251f72b

Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 687f3645e41f2

Yogyakarta, 10 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Lampiran : -  
Kepada  
Yth, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Luqman Hakim  
NIM : 21105010058  
Judul : *Tradisi Merti Tirta Desa Ponggok, Kabupaten Klaten Perspektif Eko-teologi Seyyed Hossein Nasr*

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

*Wasalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 Juni 2025

Pembimbing

Rizal Al Hamid, M.Si.

NIP. 19861012 2019031007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luqman Hakim  
NIM : 21105010058  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sungguh bahwa naskah skripsi yang berjudul “*Tradisi Merti Tirta Desa Ponggok, Kabupaten Klaten Perspektif Eko-teologi Seyyed Hossein Nasr*” secara keseluruhan merupakan karya akademik saya sendiri yang bebas dari unsur plagiarisme. Kecuali di beberapa bagian tertentu yang memang dijadikan rujukkan dalam penulisan. Jika di kemudian hari ditemukan dalam naskah ini terdapat unsur plagiaris dan bukan tulisan asli saya, maka saya siap bertanggungjawab sebagaimana ketentuan berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat agar diketahui oleh anggota dewan penguji sekalian dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 27 Juni 2025  
Saya yang menyatakan



Luqman Hakim  
NIM. 21105010058

## **MOTTO**

“ DI DUNIA YANG SERBA CEPAT MARI MELAMBAT, KECEPATAN SELALU BERUJUNG PADA KERUSAKAN TERHADAP SUATU (TATANAN) ”

“ SEBENARNYA APA YANG SEDANG DI KEJAR OLEH MANUSIA?, MENGAPA SELALU BERLOMBA CEPAT, BUKANKAH BERJALAN LAMBAT JUGA NIKMAT? ”

“ DI UJUNG PERJUANGAN SEMOGA SELALU TUMBUH RASA, RASA BAIK, RASA CINTA, RASA KASIH, RASA SAYANG, RASA ASIN RASA MANIS EAK..., SAMPAI JUMPA DI PERJUANGAN SELANJUTNYA DENGAN KONTEKS YANG MUNGKIN BERBEDA!! ”

- *HAKUNA MATATA* -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada Semua Orang. Kepada orang-orang baik, kepada orang-orang tulus, kepada mereka yang selalu berjuang, kepada mereka yang mencitai alam, kepada mereka yang benci terhadap kerusakan lingkungan, dan kepada diriku yang kan selalu semangat dalam apapun itu.



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tradisi Merti Tirta di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, sebagai bentuk kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan, ditinjau melalui perspektif eko-teologi Islam Seyyed Hossein Nasr. Tradisi ini merupakan ritual tahunan masyarakat setempat yang berpusat pada pelestarian sumber mata air sebagai viieknik keberkahan dan kehidupan. Dalam konteks krisis ekologis saat ini, tradisi tersebut menjadi penting untuk dikaji sebagai praktik budaya yang memuat nilai-nilai spiritual dan ekologis. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal: pertama, bagaimana peran tradisi Merti Tirta dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Ponggok; kedua, bagaimana tradisi tersebut dipahami dalam perspektif eko-teologi Seyyed Hossein Nasr. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran tradisi lokal dalam menjaga kelestarian alam serta menggali keterhubungan antara Tuhan, manusia, dan alam dalam kerangka spiritual Islam.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan eko-teologi Seyyed Hossein Nasr, yang menekankan pentingnya kesakralan alam dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Merti Tirta tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya, tetapi juga sebagai wujud penghormatan terhadap alam yang dianggap sakral. Nilai-nilai religius, sosial, dan ekologis terintegrasi dalam tradisi ini, yang mencerminkan pandangan kosmologis Islam sebagaimana diajarkan oleh Seyyed Hossein Nasr. Melalui tradisi ini, masyarakat menunjukkan kesadaran spiritual yang tinggi terhadap lingkungan sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dirawat.

**Kata Kunci :** *Merti Tirta, Pelestarian Lingkungan, Eko-teologi, Seyyed Hossein Nasr*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*This research explores the Merti Tirta tradition in Ponggok Village, Klaten Regency, as a form of local wisdom in environmental conservation, examined through the lens of Islamic eco-theology according to Seyyed Hossein Nasr. Merti Tirta is an annual ritual centered on the preservation of natural springs, which are regarded by the local community as sources of blessing and life. In the context of today's ecological crisis, this tradition becomes significant as a cultural practice embedded with spiritual and ecological values. The study addresses two main questions: first, how the Merti Tirta tradition contributes to environmental preservation in Ponggok Village; and second, how the tradition can be interpreted through the eco-theological perspective of Seyyed Hossein Nasr. The aim is to understand the role of local traditions in sustaining nature and to explore the relationship between God, humans, and nature within a spiritual Islamic framework.*

*This study employs a qualitative descriptive method, using data collected through interviews, observation, and documentation. The analysis applies Nasr's eco-theological approach, which emphasizes the sacredness of nature and the human responsibility as khalīfah (steward) on Earth. The findings reveal that Merti Tirta functions not only as a cultural ritual but also as an expression of reverence for nature, perceived as sacred. Religious, social, and ecological values are interwoven in the tradition, reflecting an Islamic cosmological view as emphasized by Seyyed Hossein Nasr. Through this tradition, the community demonstrates a profound spiritual awareness of nature as God's creation that must be protected and preserved.*

**Keywords :** Merti Tirta, Environmental conservation, Eco-theology, Seyyed Hossein Nasr.



## Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“TRADISI MERTI TIRTA DESA PONGGOK, KABUPATEN KLATEN PERSPEKTIF EKO-TEOLOGI SEYYED HOSSEIN NASR”*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penulisan ini tidak lepas dari kekurangan. Namun, penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat bagi siapa pun yang membaca dan tertarik pada isu pelestarian lingkungan serta nilai kearifan lokal dalam pandangan Islam. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan. Namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Orang Tua penulis, Bapak Romli Ismail dan Ibu Mu'arrifah yang selalu memberi dukungan moral dan finansial, serta kasih sayang yang tiada henti. Dan juga kepada kakak saya Muhammad Mifta Chussalam yang telah bersedia untuk direpotkan.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phill., Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum, Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam
5. Rizal Al Hamid, M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi
6. Semua dosen AFI dan staf TU
7. Jajaran Pemerintahan Desa Ponggok beserta seluruh masyarakat Ponggok yang senantiasa menjaga tradisi mertu tirta yang pada akhirnya menjadi objek penelitian ini.
8. Narasumber dalam penelitian ini, Mbah Gonrong, Pak Sugeng, Mas Laskar
9. Teman Program studi AFI yang telah menemani proses dari awal perkuliahan hingga penelitian tugas ahir
10. Teman-teman KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati), dan seluruh teman yang berdampak baik pada skripsi ini.

## Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Peneltian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Objek penelitian.....	9
3. Sumber Data.....	9
4. Pengumpulan Data.....	9
5. Pengolahan Data.....	10
H. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II.....	12
TRADISI DAN EKOTEOLOGI SEYYED HOSSEIN NASR.....	12
A. Tradisi Dan Kearifan Lokal.....	12
1. Pengertian Tradisi.....	12
2. Kearifan Lokal.....	13
B. Pandangan Umum EkoTeologi.....	14
1. Definisi Eko-Teologi.....	14
2. Sejarah Dan Perkembangan Ekoteologi.....	16
3. Pandangan Al-Qur'an Mengenai Lingkungan Hidup.....	20
C. Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr.....	21

1. Biografi Seyyed Hossein Nasr .....	21
2. Latar Belakang Pendidikan .....	22
3. Karir dan Karya.....	24
4. Pandangan Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr .....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>36</b>
<b>TRADISI MERTI TIRTA DESA PONGGOK, KABUPATEN KLATEN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Keadaan Geografis Desa Ponggok.....	36
2. Kondisi Demografi.....	37
3. Profil Desa Ponggok (dulu-sekarang menjadi Ekowisata).....	39
4. Visi Dan Misi Desa Ponggok.....	40
5. Kondisi Sosial Dan Ekonomi.....	40
B. Deskripsi Data Penelitian .....	41
1. Gambaran Umum Tradisi Merti Tirta.....	41
2. Tradisi Merti Tirta Desa Ponggok .....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>ANALISIS TRADISI MERTI TIRTA PERSPEKTIF EKO-TEOLOGI SEYYED</b>	
<b>HOSSEIN NASR .....</b>	<b>56</b>
A. Tradisi Merti Tirta Sebagai Pelestarian Alam .....	56
B. Tradisi Merti Tirta Perspektif Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr .....	60
1. Kosmologi : Alam sebagai Manifestasi Ilahi .....	60
2. Tradisi Merti Tirta Sebagai Manifestasi Scientica Sacra.....	64
C. Relevansi Merti Tirta dan Ekoteologi Seyyed Hoosein Nar dalam Menjawab	
Krisis Ekologis .....	69
<b>BAB V .....</b>	<b>71</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
1. Revitalisasi Tradisi Lokal sebagai Ekspresi Ekoteologi .....	72
2. Pengembangan Kajian Ekoteologi dalam Studi Islam .....	72
3. Penelitian Lanjutan .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>DOKUMENTASI WAWANCARA .....</b>	<b>76</b>

## Daftar Tabel

Tabel 0.1 Rentang Usia Penduduk Desa Ponggok .....	37
Tabel 0.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	37
Tabel 0.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ponggok .....	38
Tabel 0.4 Struktur Pemerintahan Desa Ponggok.....	38
Tabel 0.5 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Ponggok.....	41



## Daftar Gambar

Gambar 0.1 Kendi Sebagai Tempat Air Ritual .....	48
Gambar 0.2 Kirab Gunungan dan Tumpeng .....	48
Gambar 0.3 Prosesi Pengambilan Air di Umbul .....	51
Gambar 0.4 Prosesi Kirab Air yang Telah diambil .....	52
Gambar 0.5 Prosesi Penanaman Pohon .....	53
Gambar 0.6 Prosesi Tahlil dan Doa Bersama.....	54
Gambar 0.7 Prosesi Kembul Bujana .....	55



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan global saat ini semakin memprihatinkan dan menjadi ancaman serius. Fenomena seperti pemanasan global, hilangnya keanekaragaman hayati, Penggundulan hutan, dan Pencemaran air serta kualitas udara kotor yang semakin terus meningkat. Data dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* tentang Perubahan Iklim (IPCC) menunjukkan bahwa suhu rata-rata global telah meningkat sekitar 1,1°C sejak era pra-industri, dan diperkirakan akan terus naik jika emisi gas rumah kaca tidak dikurangi secara signifikan<sup>1</sup>.

Akibatnya adalah mencairnya es di Kutub Utara dan Selatan<sup>2</sup>, kenaikan permukaan air laut, serta perubahan pola cuaca ekstrem menjadi lebih sering terjadi. Hilangnya habitat alami akibat deforestasi untuk pembukaan lahan perkebunan, urbanisasi, dan kegiatan industri juga mengakibatkan kepunahan spesies dalam skala besar. Laporan *Living Planet Report* 2024 mencatat bahwa populasi satwa liar global telah menurun lebih dari 73% dalam waktu kurang dari 50 tahun<sup>3</sup>. Kerusakan ini tidak hanya mengancam keberlangsungan ekosistem, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi, terutama bagi kelompok yang bergantung langsung pada alam.

Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan global adalah pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan. Sistem ekonomi modern yang berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam untuk keuntungan material telah menciptakan siklus destruktif yang sulit dihentikan. Krisis ini semakin diperburuk oleh lemahnya komitmen global dalam mengatasi isu-isu lingkungan meskipun sudah ada berbagai perjanjian internasional, seperti Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris<sup>4</sup>. Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat deforestasi tertinggi di dunia. Hal ini

---

<sup>1</sup> IPCC. “*Sixth Assessment Report (AR6). Intergovernmental Panel on Climate Change*”, (2022).

<sup>2</sup> BBC NEWS “*Lapisan es laut Antarktika terus mencair, mencetak rekor terendah*”, (2023).

<sup>3</sup> WWF Indonesia. “*Laporan Living Planet Wwf “katastropik” Penurunan Drastis Populasi Satwa Liar Dunia Sebesar 73% Dalam Kurun Waktu 50 Tahun Ini Menunjukkan Sistem Yang Sangat Rapuh*”, (2024).

<sup>4</sup> Andreas Pramudianto, “*Dari Kyoto Protocol 1997 Ke Paris Agreement 2015 : Dinamika Diplomasi Perubahan Iklim Global Dan Asean Menuju 2020*,” *Global: Jurnal Politik Internasional*, vol.18, no. 1 (2016), 3-7.



sebagian besar disebabkan oleh pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit,<sup>5</sup> tambang,<sup>6</sup> dan infrastruktur.

Krisis air merupakan salah satu dampak paling nyata dari kerusakan lingkungan global. Meski 72% permukaan bumi ditutupi oleh air, sekitar 97% di antaranya merupakan air asin yang tidak dapat langsung dikonsumsi. Hanya 3% air tawar yang tersedia, dan sebagian besar terkunci dalam gletser dan es kutub. Ini meninggalkan kurang dari 1% air tawar yang dapat diakses untuk kebutuhan ekosistem<sup>7</sup>. Air merupakan kebutuhan dasar manusia hidup, Air bersih merupakan sumber daya alam yang vital fungsinya dalam kehidupan manusia, ketiadaan air dapat berakibat fatal bagi keseimbangan lingkungan.

Permasalahan mengenai krisis Air kerap kali terjadi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) permasalahan mengenai krisis air berupa kekeringan terjadi disetiap tahunnya, ketersediaan air bersih di NTT sangat dipengaruhi oleh iklim kering dan pola curah hujan yang tidak stabil, ditandai dengan musim kemarau yang panjang dan hujan yang sangat sedikit. Kondisi ini semakin parah akibat perubahan iklim, yang memicu kekeringan berkepanjangan, berkurangnya volume air permukaan dan air tanah, serta meningkatnya risiko intrusi air asin di daerah pesisir.<sup>8</sup>

Kondisi iklim yang berbeda di wilayah Jawa Tengah dengan curah hujan lebih tinggi juga tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan krisis air, Pada tahun 2024 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setidaknya telah menyalurkan air bersih di 24 Kabupaten/kota diantaranya adalah Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Purworejo, Kebumen, Klaten, Pemalang, Kendal, Pati, Blora,

---

<sup>5</sup> Iqbar Diaz Ananta, "Meningkatkan kebijakan food estate di indonesia", Jurnal Indonesia RICH, vol. 4, no. 1 (2019), 9.

<sup>6</sup> Isal Wardhana, "Pertambangan dan deforestasi: studi perizinan tambang batubara di Provinsi Kalimantan Timur", Jurnal Renaissance, vol. 5 no. 02 (2020). 8.

<sup>7</sup> CNN Indonesia, "Berapa Jumlah Air di Bumi? Simak 4 Faktanya,", (2022). <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220622074659-199-811977/berapa-jumlah-air-di-bumi-simak-4-faktanya>.

<sup>8</sup> Haura Fathia Chefany dkk., "Ketersediaan Air Bersih Dan Kondisi Iklim", Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, vol. 3, no. 4 (2024), 1-5.

Temanggung, Banyumas, dan Grobogan<sup>9</sup>. Selain itu, pencemaran air sungai akibat limbah industri dan rumah tangga juga menjadi isu utama. Pencemaran air terjadi ketika makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain masuk atau dimasukkan ke dalam air akibat aktivitas manusia, sehingga melebihi standar kualitas air yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> hal ini berdampak sangat berbahaya bagi kehidupan berkelanjutan.

Melihat kondisi yang telah disebutkan sebelumnya, adanya krisis lingkungan yang begitu kompleks, pendekatan yang lebih holistik untuk menyelesaikan krisis lingkungan menjadi sangat penting. Salah satunya dengan kembali pada nilai-nilai kearifan lokal yang mengajarkan harmoni antara manusia dan alam, sebagaimana tercermin dalam berbagai tradisi di Indonesia, salah satunya terdapat Tradisi Merti Tirta. Tradisi merti tirta secara etimologis berasal dari bahasa Jawa, kata Merti berarti “merawat” sedangkan Tirta “air” tradisi Merti Tirta berarti tradisi masyarakat yang bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan serta melestarikan hubungan harmonis dengan alam, terutama terhadap sumber-sumber air.

Salah satu daerah yang melaksanakan tradisi ini adalah Desa Ponggok di Kabupaten Klaten, Geografi desa Ponggok terletak di sebelah utara sekitar 14 Kilometer dari pusat kota Klaten, desa ini dikenal sebagai desa “Ekowisata” yang menjadi salah satu destinasi desa wisata favorit di Klaten, desa Ponggok memiliki Sekitar 7 sumber mata air atau masyarakat lokal menyebutnya sebagai umbul. dengan pengelolaan sumber air yang bijak dengan menjadikannya tempat destinasi wisata, sumber mata air tersebut berhasil menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat Ponggok dan sekitarnya.

Dari penelusuran awal penulis, tradisi merti tirta dilakukan oleh masyarakat desa Pongggok pada setiap tanggal 10 bulan Suro dalam penanggalan Jawa. Tradisi merti tirta digelar sebagai ungkapan syukur atas limpahan sumber air yang ada di desa tersebut. Tradisi merti tirta meliputi berbagai prosesi pada pelaksanaannya, diawali

---

<sup>9</sup> Mandra, “*Puluhan Kabupaten di Jawa Tengah Alami Kekeringan*”, Radio Republik Indonesia, (2024). <https://rri.co.id/lain-lain/917016/puluhan-kabupaten-di-jawa-tengah-alami-kekeringan>.

<sup>10</sup> Farida Sugiester, dkk, “*Dampak Pencemaran Sungai Di Indonesia Terhadap Gangguan Kesehatan*” Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, vol. 13, no. 1 (2021), 2-7.

dengan pengambilan air dari 7 sumber mata air yang ada di Desa Ponggok. Umbul itu yakni Ponggok, Sigedang, Kapilaler, Besuki, serta Cabowo. Air-air itu kemudian dimasukkan ke kendi. Terdapat prosesi kirab pada malam harinya yang diikuti oleh seluruh elemen masyarakat menuju umbul yang dituju, kepala desa melepaskan dua ikan di Umbul tersebut. Seusai kirab, warga berkumpul untuk menggelar zikir, tahlil, serta doa bersama. Mereka kemudian bersama-sama menikmati tumpeng serta ingkung yang telah dibawa. Pada keesokan harinya dilanjutkan dengan penanaman pohon secara simbolis, pohon yang ditanam kemudian disiram dengan air dari tujuh sumber yang telah dimasukkan ke dalam kendi sebelumnya.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa dalam acara tradisi merti tirta terdapat aspek filosofis, spiritual dan kesadaran ekologis yang sangat melekat. Hal ini kemudian menjadi perhatian penulis, bahwa penting untuk menelusuri makna dari tradisi merti tirta ini secara lebih filosofis, khususnya kaitannya kepada kesadaran ekologis. Sekilas, tradisi Merti tirta tersebut cukup relevan dengan pemikiran salah satu filsuf muslim Seyyed Hossein Nasr tentang Eko-Teologi. Aspek lingkungan dan spiritualitas berjalan berbarengan untuk membentuk pelestarian alam yang integral dan holistik. Dengan demikian penelitian ini akan fokus melihat tradisi merti tirta yang ada di Desa Ponggok ditinjau dari pandangan Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah :

1. Bagaimana peran tradisi merti tirta dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Ponggok ?
2. Bagaimana Tradisi Merti Tirta dalam perspektif Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab apa yang telah dirumuskan sebelumnya :

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi merti tirta berperan dalam pelestarian alam di Desa Ponggok.

2. Untuk melihat hubungan antara Tuhan, manusia dan alam yang terjadi dalam tradisi merti tirta melalui kacamata konsep Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan manfaat dari penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat secara teoritis yakni dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membuka sebuah wawasan baru mengenai Tradisi merti tirta yang ada di Desa Ponggok, Terlebih dalam penelitian ini akan dibedah melalui prespektif Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr. Serta bagaimana temuan dilapangan mampu menjadi acuan untuk pengembangan wacana Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr.

Berkaitan dengan manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi masyarakat maupun komunitas adat lain dalam memanfaatkan tradisi, atau kearifan nilai-nilai lokal sebagai wadah untuk kembali menggaungkan atau memantik semangat kesadaran menjaga kelestarian alam untuk kehidupan berkelanjutan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Secara umum, terkait penelitian mengenai Tradisi lokal dengan menggunakan pendekatan Teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr sudah sangat banyak, tetapi pada tradisi-tradisi yang dibedah penelitian mengenai Tradisi Merti Tirta masih sangat minim. Begitu juga perihal penelitian yang membahas mengenai masyarakat Desa Ponggok juga sudah sangat banyak, baik dalam bidang kajian-kajian sosial, antropologi, akuntansi dan lainnya, akan tetapi yang membedah dengan kajian filsafat masih sangat minim, Terlebih yang mengupas secara mendalam terkait Tradisi Merti Tirta, sejauh penelusuran penulis memang belum ada. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema dalam penelitian ini. Dalam upayanya guna dapat tercapainya penelitian ini, ada beberapa penelitian terhadulu yang memiliki kaitannya dengan topik penelitian yang akan penulis lakukan sebagaimana berikut:

Skripsi dengan judul “*Tradisi Sedekah Laut Persepektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr (Studi di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*”

karya Istiqomah,<sup>11</sup> penelitian ini menganalisis konsep Teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr, terutama dalam melihat makna (simbol) dari tradisi sedekah laut dan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam dalam tradisi sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Skripsi dengan judul “ *Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Masyarakat Pedesaan Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Perspektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)*”, Karya Aditya Mahathir Muhammad,<sup>12</sup> penelitian ini berisi analisis konsep Teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr dalam melihat kegiatan pengelolaan sampah yang di adakan masyarakat Desa Karanganyar dan dampak dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Skripsi dengan judul “*Gerakan Kartini Kendeng di Pegunungan Kendeng Perspektif Eco-Theology/Teologi Lingkungan Islam*” karya Vella Vindyastari<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini penulis cenderung membahas mengenai gerakan komunitas Kartini Kendeng dalam menjaga lingkungan dan bagaimana gerakan itu dilihat dari perspektif Teologi lingkungan Islam.

Skripsi dengan judul “*Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Ekowisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*” Karya Della Rinneke Putri<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini penulis membedah melalui kajian gender pada ekowisata Desa Ponggok, ia menyoroti peran perempuan di Desa Ponggok yang memiliki keterlibatan aktif dalam pengelolaan ekowisata.

---

<sup>11</sup> Istiqomah, “*Tradisi Sedekah Laut Persepektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr (Studi di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*”, (Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

<sup>12</sup> Aditya Mahathir Muhammad, “*Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Masyarakat Pedesaan Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Perspektif Teologi Lingkungan Sayyed Hossein Nasr)*”,(Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

<sup>13</sup> Vella Vindyastari, “*Gerakan Kartini Kendeng di Pegunungan Kendeng Perspektif Eco-Theology/Teologi Lingkungan Islam*” (Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

<sup>14</sup> Della Rinneke Putri, “*Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Ekowisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*”, (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2021).

Artikel Jurnal dengan judul “*Kearifan Tradisi Budaya Sebagai Sarana Pelestarian Lingkungan Serta Potensi Ekowisata Pada Komunitas Masyarakat Di Sekitar Hutan Lindung Petungkriyono (Studi Kasus Nyadran Gebyog)*”<sup>15</sup>, dalam artikel tersebut membahas mengenai Kearifan budaya masyarakat pedesaan, lebih spesifik yakni mengenai masyarakat Desa Pungangan memiliki nilai dan makna konservatif terhadap kelestarian lingkungan alam. Penulis artikel tersebut menemukan bahwasanya penyelenggaraan ritual budaya menjadi sarana secara tidak langsung menjadi aktivitas pelestarian alam.

## **F. Kerangka Teori**

Pencititan yang berjudul “Tradisi Merti Tirta Desa Ponggok, Kabupaten Klaten Perspektif Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr”, Secara eksplisit membedah Tradisi Merti Tirta menggunakan kaca mata konsep Teologi lingkungan /Eko-Teologi menurut Seyyed Hossein Nasr. Istilah Eko-Teologi mengacu pada pemahaman tentang Teologi Ekologi, Teologi merupakan kajian tentang tuhan atau ke-tuhanan, sedangkan Ekologi merupakan kajian tentang hubungan antar organisme yang hidup di dalam lingkungannya. Maka, istilah Eko-Teologi berarti suatu kajian yang membahas tentang hubungan antar semua makhluk yang hidup di dalam lingkungan dengan Allah sebagai penciptanya, dalam pada konteks penelitian ini adalah hubungan manusia-alam-Tuhan.<sup>16</sup>

Dalam gagasan Seyyed Hossein Nasr mengenai Eko-Teologi, Pemikirannya tidak dapat dipisahkan dari pandangannya mengenai *kosmologi*. Dalam gagasannya tentang kosmologi, Nasr menjelaskan bahwa Allah SWT dalam Islam dipahami sebagai entitas supranatural. Allah SWT dipandang sebagai realitas tertinggi yang menjadi awal dan akhir, *Zahir* (yang tampak), *Batin* (yang

---

<sup>15</sup> Halim Ahmad, Tri Retnaningsih Soeprabowati, dan Hartuti Purnaweni, “*Kearifan Tradisi Budaya Sebagai Sarana Pelestarian Lingkungan Serta Potensi Ekowisata Pada Komunitas Masyarakat Di Sekitar Hutan Lindung Petungkriyono (Studi Kasus Nyadran Gebyog)*” Jurnal Pringitan, vol. 3, no. 2 (2022).

<sup>16</sup> Paul A. B. Clarke dan Andrew Linzey, “*Dictionary of Ethics, Theology and Society*” (Hoboken: Taylor and Francis, 2013).



tersembunyi), dan *Al-Muhith* (yang meliputi segala sesuatu), sehingga menjadikan Allah SWT sebagai pusat dari kosmos<sup>17</sup>.

Allah SWT merupakan asal mula dari segala sesuatu, dan segala sesuatu pada akhirnya akan kembali kepada Sang Pencipta. Jika Allah dipahami sebagai pusat kosmos, pemahaman ini berakar pada ajaran fundamental Islam tentang tauhid, yaitu “Tidak ada Tuhan selain Allah” (*La ilaha illa Allah*). Pernyataan ini tidak hanya sekadar kesaksian Teologis, tetapi juga menjadi dasar dari seluruh metafisika Islam. Pada tingkat metafisik, tauhid menegaskan bahwa semua wujud yang terbatas menjadi "tidak berarti" di hadapan Yang Tak Terbatas, serta menyatukan segala keunikan ke dalam yang universal. Sementara itu, pada tingkat kosmologi, tauhid menyatakan ke-satuan seluruh ciptaan, hubungan timbal balik antar wujud, dan kesatuan manifestasi semua wujud.<sup>18</sup>

Menurut Seyyed Hossein Nasr, kerusakan lingkungan terjadi karena manusia modern memandang alam sebagai realitas yang berdiri sendiri, terpisah dari Hakikat Ilahi yang menjadi pusatnya. Pandangan ini menyebabkan alam dianggap tidak memiliki nilai intrinsik. Bagi Nasr, upaya untuk mengembalikan kesakralan alam semesta (*resacralization of nature*) menjadi sangat penting guna mengubah cara pandang manusia terhadap alam yang telah bergeser sejak era Renaisans dan Revolusi Industri tiga abad yang lalu.<sup>19</sup> Oleh karena itu, Nasr secara tegas menolak adanya pemisahan hubungan antara manusia dan alam. Nasr menekankan pentingnya pandangan holistik terhadap alam semesta, dengan memahami keberadaan karunia Allah (*barakah*) yang mengalir dalam setiap aspek kosmos dan tatanan alam.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> M Maftukhin, “*Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*”, Jurnal Dinamika Penelitian, vol.16, no. 2 (2016).

<sup>18</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (Chicago: Distributed by KAZI Publications, 2001).

<sup>19</sup> Yustinus Andi Muda, “*Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague*”, Jurnal Teologi Vol. 09, No. 01 (2020), Hal.69–84.

<sup>20</sup> Husain Nasr, “*Religion & the Order of Nature*”, The 1994 Cadbury Lectures at the University of Birmingham New York, (Oxford University Press, 1996).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian dengan judul “Tradisi merti Tirta Desa Ponggok, Kabupaten Klaten Perspektif Eko-Teologi Sayyed Hossein Nasr”, menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang mengeksplorasi fenomena dalam lingkungan alamiahnya. Penelitian ini menggunakan metode *Field Research* agar dapat mengumpulkan data secara rinci dan terperinci melalui observasi dan penggalan data secara langsung terhadap pihak terkait.

### **2. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni objek Formal dan objek Material. Adapun objek formal dalam penelitian adalah pemikiran Teologi lingkungan Sayyed Hossein Nasr, dan objek materialnya adalah Tradisi Merti Tirta di Desa Ponggok Kabupaten Klaten.

### **3. Sumber Data**

Sumber Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data Primer dan data Sekunder sebagaimana berikut :

- a. Sumber data Primer pada penelitian ini akan diambil dari masyarakat langsung yang merupakan masyarakat Desa Ponggok, Peneliti akan mengumpulkan data dari narasumber secara langsung melalui wawancara mengenai Tradisi Merti Tirta di Desa Ponggok. Masyarakat yang menjadi sumber data dari penelitian ini mencakup Tokoh Pemerintah desa (Bapak Sugeng Raharjo), Pemangku adat terkait (Agus Santosa atau biasa dipanggil “Mbah Gondrong”), dan masyarakat yang terlibat dalam Tradisi Merti Tirta (Mas Laskar).
- b. Data Sekunder pada penelitian ini berupa sumber kedua, yakni berupa buku, jurnal penelitian, maupun karya-karya ilmiah yang terkait dengan tema pembahasan, terutama mengenai Tradisi.

### **4. Pengumpulan Data**

Pada tahapan pengumpulan data, agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, diperlukan penerapan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam

konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui Observasi, observasi dilakukan guna memferifikasi secara empiris objek-objek terkait Tradisi Merti Tirta. Kemudian wawancara, dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan dengan lebih terbuka bagi pihak narasumber terkait jawabannya. Wawancara dilakukan 3 kali pada tanggal 20 Februari 2025 dan 25 Februari 2025, serta wawancara tambahan pada tanggal 18 Maret 2025. Dalam penelitian ini juga akan diperkuat dengan dokumentasi, Dokumentasi menjadi penguat dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumentasi bisa berbentuk tulisan, arsip, maupun foto yang ada terkait Tradisi Merti Tirta Desa Pongkok.

## **5. Pengolahan Data**

Pada pengolahan data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam proses pengolahan data, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan reduksi data, yakni dengan memilah dan menyaring data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, serta telaah dokumen agar tetap berada dalam koridor fokus penelitian. Langkah ini penting untuk menyingkirkan informasi yang tidak relevan serta menajamkan arah analisis.

Setelah data diringkas dan difokuskan, tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu dengan menyusun temuan-temuan yang telah direduksi secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini dimaksudkan agar pembacaan atas data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis deskriptif, yakni dengan menguraikan secara lebih dalam isi data yang telah disusun tersebut, dan mengaitkannya dengan kerangka teori yang digunakan—khususnya gagasan-gagasan kunci dari pemikiran ekoteologis Seyyed Hossein Nasr. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam praktik budaya masyarakat yang diteliti serta relevansinya dengan isu spiritualitas dan krisis ekologi. Tahap akhir dari pengolahan data ini adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merumuskan hasil analisis ke dalam jawaban atas rumusan masalah yang telah dirancang sejak awal. Kesimpulan ini

disusun berdasarkan sintesis antara temuan lapangan dan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pisau analisis..<sup>21</sup>

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran rencana bab-bab yang akan ditulis dalam penelitian, agar mudah untuk dipahami dalam rangkaian yang sistematis. Dengan demikian, peneliti akan menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, Sebagai pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, Membahas objek Formal dari penelitian ini, yakni mengenai Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr : Mencakup biografi serta latar belakangnya, juga sedikit menyinggung pemikiran-pemikirannya, serta membahas lebih dalam pemikirannya tentang Teologi lingkungan (Eko-Teologi).

Bab ketiga, Membahas objek material dari penelitian ini, didalamnya akan mengupas lebih mendalam mengenai Tradisi merti tirta yang dilaksanakan masyarakat Desa Ponggok, kabupaten Klaten. Bab ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kehidupan dan nilai-nilai tradisi merti tirta yang dijalankan oleh masyarakat Desa Ponggok yang menjadi landasan bagi analisis eko-Teologi.

Bab ke-empat, berisi tentang peran tradisi merti tirta dalam upaya pelestarian lingkungan dilihat dari berbagai hasil dari proses penggalian data dari desa, dan masyarakat petugas adat terkait Tradisi Merti Tirta, serta akan membahas makna tradisi secara lebih luas dan mendalam. Dan Tentunya di dalam bab ini akan berisikan analisis deskriptif mengenai Tradisi Merti Tirta Desa Ponggok yang dilihat melalui perspektif Eko-Teologi Seyyed Hossein Nasr.

Bab ke-lima, menyajikan Kesimpulan dan Implikasi, berisi rangkuman temuan utama penelitian dan memberikan pandangan mengenai implikasi teoretis maupun praktis dari kajian ini. Bab ini juga menyoroti pentingnya integrasi antara kajian eko-Teologi dan tradisi masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

---

<sup>21</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi Merti Tirta tidak sekadar menjadi praktik budaya lokal yang bersifat seremonial, melainkan juga mengandung nilai-nilai ekologis, spiritual, dan teologis yang berjalan ber-iringan. Tradisi Merti Tirta menjadi wujud konkret dari kesadaran ekologis masyarakat Desa Ponggok terhadap pentingnya menjaga sumber mata air ditengah krisis ekologi yang sedang berlangsung. Praktik seperti menjaga pohon dan umbul, mengatur pemanfaatan air, serta mewariskan nilai-nilai perawatan lingkungan melalui mekanisme sosial dan kultural secara kontekstual menunjukkan adanya pemahaman ekologis yang terinternalisasi secara turun-temurun.

Dalam kerangka pemikiran Seyyed Hossein Nasr, Merti Tirta dapat dibaca sebagai wujud kesadaran spiritual manusia primordial yang masih terjaga dalam kehidupan masyarakat tradisional. Konsep *Scientia Sacra* yang dikembangkan oleh Nasr mengandung penegasan bahwa segala bentuk ilmu dan praktik manusia seharusnya berpijak pada prinsip-prinsip metafisis dan berakar pada Yang Sakral. Dapat dikatakan bahwasanya Tradisi Merti Tirta yang dilakukan oleh masyarakat Ponggok menjadikan alam sebagai teofani, yaitu manifestasi dari kehadiran Tuhan, yang dimana masyarakat Ponggok tidak sekadar menjadikan Umbul sebagai objek eksploitasi, tetapi sebagai bentuk manifestasi ilahi yang diperlakukan secara hormat, yang terekspresikan melalui simbol-simbol dalam ritual Merti Tirta.

Dalam konteks krisis ekologi Modern, Merti Tirta menawarkan alternatif cara pandang dan praktik hidup yang berakar pada kebijaksanaan lokal dan spiritualitas tradisional. Sebagaimana yang ditekankan Nasr, krisis lingkungan pada dasarnya merupakan refleksi dari krisis spiritual manusia modern yang telah memisahkan dirinya dari alam dan Tuhan. Dengan demikian, Merti Tirta bukan hanya tradisi budaya, melainkan juga mengandung muatan ekoteologis yang dalam. Ia tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam upaya membangun kembali relasi sakral antara manusia, alam, dan Tuhan sebuah relasi yang selama ini tercerabut dalam wacana modernitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai implikasi teoretis maupun praktis:

### **1. Revitalisasi Tradisi Lokal sebagai Ekspresi Ekoteologi**

Kepada Pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pemuka agama sebaiknya memberikan dukungan konkret terhadap pelestarian tradisi seperti Merti Tirta. Tradisi ini tidak hanya bernilai budaya, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip ekoteologi yang relevan dengan rusaknya ekologi saat ini. Pendekatan melalui tradisi yang telah dilakukan lebih diterima oleh masyarakat, Penguatan nilai-nilai spiritual dan ekologis dalam tradisi dapat menjadi bagian dari pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal.

### **2. Pengembangan Kajian Ekoteologi dalam Studi Islam**

Kepada akademisi, Kajian tentang pemikiran tokoh-tokoh seperti Seyyed Hossein Nasr perlu lebih dikembangkan dalam studi filsafat dan teologi Islam, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu ekologi. Pemikiran Nasr tentang *Scientia Sacra* dan kosmologi Islam memberikan tawaran alternatif untuk merekonstruksi hubungan antara manusia dan alam yang selama ini didominasi oleh paradigma materialistik.

### **3. Penelitian Lanjutan**

Penulis menyadari bahwasanya, Penelitian ini masih terbatas pada satu bentuk tradisi lokal dan satu pendekatan pemikiran. Oleh karena itu, kepada para Mahasiswa tingkat akhir yang tertarik dengan isu lingkungan, untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan melibatkan tradisi-tradisi ekologis lainnya yang ada di Indonesia, serta mendialogkannya dengan tokoh-tokoh pemikir ekoteologi islam. Hal ini penting guna memperkaya khazanah pemikiran ekoteologi yang kontekstual dan inklusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Halim, Tri Retnaningsih Soeprabowati, dan Hartuti Purnaweni. “*Kearifan Tradisi Budaya Sebagai Sarana Pelestarian Lingkungan Serta Potensi Ekowisata Pada Komunitas Masyarakat Di Sekitar Hutan Lindung Petungkriyono (Studi Kasus Nyadran Gebyog)*”, *Pringgitan*, Vol. 3, no. 2 (2022).
- Ahmad, Sayyid Musthofa, dan Maman Lukmanul Hakim. “*Konsep Manusia Dalam Pandangan Sayyid Hossein Nasr*”, *Journal for Islamic Studies*, Vol. 6, no. 1 (2023).
- Ananta, Iqbar Diaz. “*Meningkatkan Kebijakan Food Estate Di Indonesia*”, Vol. 4, no. 1 (2023).
- Andi Muda, Yustinus. “*Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague*”, *Jurnal Teologi* Vol. 09, no. 01 (2020): 69–84. <https://doi.org/10.24071/jt.v9i01.2040>.
- Anwar, Saeful, dan Rifki Rosyad. “*Pemikiran dan Aplikasi Teologi Lingkungan di Pesantren Cicalengka Kabupaten Bandung*.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (5 Mei 2021): 164–75. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11793>.
- Chefany, Haura Fathia, M Rifky Nugroho, Rodiah Rauzatul Jannah, dan Umi Annisa. “*KETERSEDIAAN AIR BERSIH DAN KONDISI IKLIM*” 3 (2024).
- Clarke, Paul A. B., dan Andrew Linzey. *Dictionary of Ethics, Theology and Society*. Hoboken: Taylor and Francis, 2013.
- Effendi, Rahayu, Hana Salsabila, dan Abdul Malik. “*Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan*”, *MODUL*, Vol. 18, no. 2 (22 November 2018): 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>.
- Irawan, Dedy. “*The Problem of Modern Man in Indonesia and Its Solution According to Seyyed Hossein Nasr*”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, Vol. 20, no. 2 (14 Desember 2022). <https://doi.org/10.21111/klm.v20i2.8519>.
- Maftukhin, M. “*Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*”, *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol. 16, no. 2 (5 Desember 2016): 337–52. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.337-352>.
- Maggang, Elia. “*Menampakkan Corak Biru Kekristenan Indonesia: Sebuah Perspektif Ekoteologi*”, *Indonesian Journal of Theology*, Vol. 7, no. 2 (30 Desember 2019): 162–88. <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i2.149>.
- Masturina, Amalia. “*Makna Sendang Made Bagi Masyarakat Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*,” t.t.
- Muh. Subhan Ashari. “*Teologi Islam Persepektif Harun Nasution*”, *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, no. 1 (30 September 2020): 73–96. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v12i1.82>.
- Muizudin, Muizudin, dan Syaiful Azmi. “*Ekoteologi Islam dan Hindu pada Alih Fungsi Hutan: Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Vandana Shiva*”, *Inklusiva: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, no. 1 (1 Desember 2023): 87–104. <https://doi.org/10.15408/ijjaa.v1i1.41394>.
- Mumtaz, Nadhif Muhammad. “*Hakikat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*.” *JURNAL INDO-ISLAMIKA* 4, no. 2 (19 September 2020): 169–78. <https://doi.org/10.15408/idi.v4i2.17393>.
- Nasr, Husain. *Religion & the Order of Nature: The 1994 Cadbury Lectures at the University of Birmingham*. New York: Oxford University Press, 1996.

- Nasr, Seyyed Hossein. *Science and Civilization in Islam*. Chicago: Distributed by KAZI Publications, 2001.
- Nazar, Irfan Abu, Sunarto Sunarto, dan Ihsan Nul Hakim. "Pengembangan Konsep Ekoteologi al-Qur'an untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 7, no. 3 (31 Desember 2023): 561. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.5447>.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan* 5, no. 1 (1 Oktober 2018): 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>.
- Pramudianto, Andreas. "Dari Kyoto Protocol 1997 Ke Paris Agreement 2015 : Dinamika Diplomasi Perubahan Iklim Global Dan Asean Menuju 2020." *Global: Jurnal Politik Internasional* 18, no. 1 (15 Mei 2016): 76. <https://doi.org/10.7454/global.v18i1.119>.
- Ridwanuddin, Parid. "EKOTELOGI DALAM PEMIKIRAN BADIUZZAMAN SAID NURSI." *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 01 (12 Mei 2017). <https://doi.org/10.21093/lentera.v1i01.832>.
- "Seni jatidiri Dan Strategi Kebudayaan," t.t.
- Sudirana, I Wayan. "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (13 Februari 2019): 127–35. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>.
- Sugiester S, Farida, Yura Witsqa Firmansyah, Wahyu Widiyantoro, Mirza Fathan Fuadi, Yana Afrina, dan Afdal Hardiyanto. "DAMPAK PENCEMARAN SUNGAI DI INDONESIA TERHADAP GANGGUAN KESEHATAN: LITERATURE REVIEW." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 13, no. 1 (3 Agustus 2021): 120–33. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1829>.
- Syahrin, Abu. "AGAMA DAN FILSAFAT PERENNIAL PERSPEKTIF SEYYED HOSSEIN NASR." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 1, no. 1 (6 Februari 2019). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v1i1.4034>.
- . "AGAMA DAN FILSAFAT PERENNIAL PERSPEKTIF SEYYED HOSSEIN NASR." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 1, no. 1 (6 Februari 2019). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v1i1.4034>.
- Vella, Nurul Khorina Ceci, dan Derry Ahmad Rizal. "Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat." *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (31 Oktober 2024): 155–70. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i2.1320>.
- Wardhana, Isal. "PERTAMBANGAN DAN DEFORESTASI: STUDI PERIZINAN TAMBANG BATUBARA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR," t.t.
- Wasil, dan Muizudin Muizudin. "Ekoteologi dalam Menyikapi Krisis Ekologi di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr." *Refleksi* 22, no. 1 (28 Oktober 2023). <https://doi.org/10.15408/ref.v22i1.31403>.